

Peran Filsafat Pendidikan dalam Membentuk Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Teori dan Praktik Pendidikan di Indonesia

Chandra Gumilar^{1*}, Ahmad Thoriq², Muhammad Mardiyansah³

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

^{2,3}Universitas Pamulang, Indonesia

Email : bacun008@gmail.com, thoriq.ahmad1301@gmail.com,

mhmmardi22@gmail.com

Korespondensi penulis : bacun008@gmail.com*

Abstract : The purpose of this study is to discuss the role of educational philosophy in the development of educational theory and practice in Indonesia. Education is an essential component of human life. Education is critical in shaping human character and traits. The author employs qualitative research techniques. The author employs a literature review as a research method, while perusing and observing multiple written sources of information associated to the topic of educational philosophy's role in the formation of the Independent Learning Curriculum in the development of educational theory and practice in Indonesia. According to the research findings, the Independent Learning Curriculum is a curriculum designed by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to give educational institutions flexibility in establishing a curriculum based on their unique requirements and features. The autonomous Learning Curriculum embodies the ethos of autonomous learning, specifically the spirit of student-centered learning. This paper concludes that theme learning is one of the learning approaches used in the Merdeka Belajar curriculum. This is consistent with the progressive educational concept, which holds that education must be focused on students' needs and interests.

Keywords: Education System, Students, Thematic Learning, Educational Curriculum

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang peranan filsafat pendidikan dalam pembentukan kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kualitas manusia. Penulis menggunakan Metode Penelitian secara Kualitatif. Penulis menggunakan Kajian Kepustakaan yang di mana metode penelitian tersebut dapat diterapkan dengan cara penulis membaca dan mengamati berbagai sumber referensi secara tertulis yang berhubungan dengan topik peranan filsafat pendidikan dalam pembentukan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan di Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kurikulum Merdeka Belajar mengusung semangat merdeka belajar, yaitu semangat belajar yang berpusat pada peserta didik. Kesimpulan yang terdapat pada penulisan ini adalah pembelajaran tematik menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Hal tersebut tentunya sudah selaras dengan aliran filsafat pendidikan progresif yang memandang bahwa pendidikan harus berpusat pada kebutuhan dan minat peserta didik.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Peserta Didik, Pembelajaran Tematik, Kurikulum Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kualitas manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan menjadi pribadi yang berilmu, bermoral, dan berbudaya. Filsafat merupakan induk dari semua ilmu pengetahuan. Filsafat dapat memberikan landasan dan kerangka berpikir yang sistematis dan komprehensif dalam memecahkan berbagai masalah, termasuk masalah pendidikan.

Oleh karena itu, filsafat memiliki peran penting dalam pendidikan. Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut pendidikan untuk terus berbenah dan menyesuaikan diri. Pendidikan harus mampu menjawab tantangan zaman dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang peran filsafat pendidikan dalam pendidikan.

Filsafat pendidikan memberikan landasan filosofis bagi pendidikan. Landasan filosofis ini tercermin dalam tujuan pendidikan, isi pendidikan, dan proses pendidikan. Misalnya, tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan ini berlandaskan pada filsafat Pancasila, yaitu ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Di sisi lain, Filsafat pendidikan memberikan teori-teori pendidikan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Teori-teori pendidikan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, isi pendidikan, proses pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Kemudian, Filsafat pendidikan memberikan arahan dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan. Misalnya, masalah rendahnya mutu pendidikan dapat dipecahkan dengan menerapkan filsafat pendidikan yang menekankan pada pentingnya kualitas pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi pendidik dan peserta didik dalam merancang pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pentingnya kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam belajar. Dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar, filsafat pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Filsafat pendidikan memberikan landasan berpikir dan bertindak bagi para pengembang kurikulum dalam merumuskan tujuan, isi, dan proses pembelajaran. Dalam pembahasan lain, kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kurikulum Merdeka Belajar berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini juga menekankan pada pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

2. KAJIAN LITERATUR

Kajian Literatur pertama yang berhubungan dengan penulisan ini adalah “Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” yang ditulis oleh Ahmad Muslim pada tahun 2022. Landasan filosofis pendidikan menjadi suatu seperangkat asumsi yang bersumber dari filsafat yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan yang dideduksi atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum yang dianjurkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Dalam praktik pendidikan yang universal banyak ditemukan beragam komunitas dari manusia yang memberikan makna yang beragam dari pendidikan. Di Indonesia, pendidikan ditekankan pada penguasaan landasan terbentuknya masyarakat meretorik, artinya memberikan waktu jam pelajaran yang luas dalam penguasaan mata pelajaran tertentu. Filsafat pendidikan yang terdapat di Indonesia yang berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung pada Pancasila. Nilai Pancasila tersebut harus ditanamkan pada peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan nasional dalam semua level dan jenis pendidikan. Dalam pandangan filosofis pendidikan nasional dipandang sebagai pranata sosial yang selalu berinteraksi dengan kelembagaan sosial lainnya dalam masyarakat. Filsafat pendidikan juga menjadi suatu pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia, maka filsafat juga diartikan sebagai teori umum pendidikan.

Kajian Literatur kedua yang berhubungan dengan penulisan ini adalah “Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka: Kajian Filsafat Pendidikan Barat dan Timur serta Realitasnya” yang ditulis oleh Kardiye, Mansyur Arsyad, dan Siti Mukoyimah pada tahun 2023. Kurikulum Merdeka Belajar menjadi paradigma baru dalam pendidikan Indonesia. Paradigma ini mengandung filosofi pokok, yaitu “Merdeka Belajar” yang menandakan adanya suatu kebebasan dalam berpikir dan memilih, dan “Kampus Merdeka” juga dapat diartikan sebagai cara agar mahasiswa dapat bergerak lebih fleksibel. Ciri dari kebijakan ini adalah untuk memberikan kemandirian dan kemerdekaan bagi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dalam proses pendidikan. Dalam pengembangan inovasi kurikulum Merdeka Belajar diperlukan paradigma, dasar, dan tujuan yang agar mampu mencapai visi utamanya yakni dapat menciptakan insan yang mampu memanusiakan manusia. Bersinggungan dengan manusia dan pendidikan tidak bisa lepas dari filsafat karena salah satu objek dari kajian filsafat adalah manusia itu sendiri. Filsafat hadir seiring dengan hadirnya manusia dan digunakan untuk

merumuskan dasar-dasar ilmu pengetahuan, kebijakan pendidikan dan ilmu pengetahuan digunakan oleh manusia untuk menjaga keberlangsungan kehidupannya.

Kajian Literatur ketiga yang berhubungan dengan penulisan ini adalah “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka” yang ditulis oleh Deasy Irawati, Siti Masitoh, dan Mochamad Nursalim pada tahun 2022. Menurut Ki Hajar Dewantara arti kata pendidikan dan pengajaran berbeda dalam upaya memahami arti dan tujuan Pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengajaran adalah bagian dari pendidikan. Pengajaran merupakan proses melakukan pendidikan, dalam upaya memberi ilmu yang bermanfaat untuk meraih kecakapan hidup peserta didik baik lahir maupun batin. Sedangkan yang disebut sebagai pendidikan adalah, segala upaya dalam memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki individu. Upaya ini diharapkan mampu memberikan peserta didik kekuatan dalam berusaha untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan dapat menjadi ruang berlatih dan bertumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan. Di sisi lain, Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu: menuntun segala kodrat yang ada pada setiap individu, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada individu, agar dapat memperbaiki tingkah lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat setiap individu. Kebijakan mengenai kurikulum Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, yaitu Nadiem Makarim, di awal tahun 2020 ini terinspirasi dari pemikiran Bapak Pendidikan kita Ki Hajar Dewantara.

3. METODE PENELITIAN

Secara umum, Penulis menggunakan Metode Penelitian secara Kualitatif. Penulis menggunakan Kajian Kepustakaan yang di mana metode penelitian tersebut dapat diterapkan dengan cara penulis membaca dan mengamati berbagai sumber referensi secara tertulis yang berhubungan dengan topik peranan filsafat pendidikan dalam pembentukan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan di Indonesia. Kajian Kepustakaan adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel, jurnal, dan laporan penelitian. Kajian Kepustakaan bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan

dengan topik penulisan yang sedang dilakukan. Secara umum, Kajian Kepustakaan memiliki beberapa manfaat, antara lain membantu penulis untuk memahami topik penulisan secara komprehensif; membantu penulis untuk mengidentifikasi topik penulisan yang relevan; membantu penulis untuk mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penulisan; dan membantu penulis untuk menentukan metode penulisan yang tepat. Teknik pengumpulan data menjadi salah satu teknik yang cukup sering diterapkan untuk melakukan suatu teknik pengumpulan terhadap suatu fakta, informasi, atau data asli yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung. Di sisi lain, teknik pengumpulan data menjadi salah satu aspek yang sangat sesuai dalam proses penerapan penulisan tersebut, yang di mana hal tersebut disebabkan karena tujuan utama dalam pelaksanaan penulisan ini ialah mendapatkan adanya suatu informasi atau data yang dihasilkan dari proses penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam proses penulisan ini juga menggunakan Metode Kepustakaan. Definisi dari Metode Kepustakaan adalah metode penulisan yang dapat diterapkan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel, jurnal, dan laporan penelitian. Metode Kepustakaan merupakan salah satu metode penulisan yang paling umum digunakan, karena memiliki beberapa keunggulan, antara lain Metode Kepustakaan relatif mudah dilakukan, karena tidak memerlukan peralatan atau teknik khusus; Metode Kepustakaan dapat dilakukan oleh penulis dengan latar belakang pendidikan yang beragam; dan Metode Kepustakaan dapat digunakan untuk berbagai jenis penulisan, baik penulisan secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Metode Kepustakaan dapat digunakan untuk berbagai tujuan penulisan, antara lain untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penulisan; untuk menganalisis dan mengevaluasi teori atau konsep yang relevan dengan topik penulisan; untuk mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penulisan; dan untuk menentukan metode penulisan yang tepat. Kegiatan tersebut tentunya bisa dilaksanakan dengan cara pengumpulan suatu data atau informasi yang bersifat fakta dari berbagai macam sumber referensi yang sah, yang di mana hal tersebut digunakan tidak hanya terbatas pada buku, tapi dapat dipakai dari sumber bahan bacaan yang lain, seperti Artikel Jurnal, koran, dan sumber bacaan referensi lainnya yang sah untuk digunakan pada setiap proses penelitian berlangsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat pendidikan merupakan cabang filsafat yang membahas tentang hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, dan metode pendidikan. Filsafat pendidikan berperan penting dalam memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kurikulum Merdeka Belajar mengusung semangat merdeka belajar, yaitu semangat belajar yang berpusat pada peserta didik, yang di mana di mana peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya. Filsafat pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kurikulum Merdeka Belajar. Filsafat pendidikan memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

- a) Filsafat pendidikan memberikan pemahaman tentang hakikat pendidikan, yaitu tujuan pendidikan, peserta didik sebagai subjek pendidikan, dan peranan dari tenaga pendidik dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar didasarkan pada hakikat pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, agar menjadi individu yang mempunyai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mempunyai kesehatan yang optimal, mempunyai keilmuan terhadap suatu pengetahuan, cakap, kreativitas yang besar, kemandirian, dan menjadi Warga Negara yang bersifat demokratis dan memiliki sifat tanggung jawab.
- b) Filsafat pendidikan memberikan pemahaman tentang tujuan pendidikan, yaitu apa yang ingin diwujudkan oleh setiap sistem pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai tujuan penting untuk melakukan pengembangan terhadap potensi peserta didik secara maksimal, supaya menjadi individu yang mempunyai sifat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak dan sifat yang mulia, mempunyai kesehatan secara optimal, mempunyai wawasan optimal, memiliki kecakapan yang baik, sifat inovatif yang optimal, kemandirian, dan menjadi warga negara yang bersifat demokratis dan mempunyai tanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- c) Filsafat pendidikan memberikan pemahaman tentang metode pendidikan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada metode pendidikan yang berpusat pada peserta didik, yaitu metode pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan landasan filosofis tersebut, kurikulum Merdeka Belajar mempunyai karakteristik implementasi yang dijelaskan sebagai berikut.

- a) Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai fokus utama terhadap peserta didik, yaitu peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan secara progresif yang memandang bahwa peserta didik adalah individu yang aktif dan kreatif, sehingga pendidikan harus berpusat pada kebutuhan dan minat peserta didik.
- b) Kurikulum Merdeka Belajar bersifat fleksibel, yaitu memberikan fasilitas terhadap suatu kebebasan dan keleluasaan terhadap setiap aspek satuan pendidikan dalam melakukan pengembangan terhadap kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Hal tersebut tentunya sudah selaras dengan aliran filsafat pendidikan pragmatisme yang memandang bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masyarakat sosial.
- c) Kurikulum Merdeka Belajar bersifat adaptif, yaitu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan realisme yang memandang bahwa pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.

Dalam penjelasan lebih lanjut, berikut merupakan beberapa contoh penerapan filsafat pendidikan dalam kurikulum Merdeka Belajar.

- a) Pembelajaran tematik menjadi suatu metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran tematik menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada tema, sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran mandiri secara holistik dan integratif. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan progresif yang memandang bahwa pendidikan harus berpusat pada kebutuhan dan minat peserta didik.
- b) *Project-Based Learning* menjadi suatu metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar. *Project-Based Learning* menekankan pada pembelajaran

yang mempunyai fokus terhadap pelaksanaan suatu proyek, sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalamannya.

Filsafat pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kurikulum Merdeka Belajar. Filsafat pendidikan memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar, sehingga kurikulum Merdeka Belajar dapat mencapai tujuannya untuk melaksanakan pengembangan terhadap keunggulan dan = potensi peserta didik secara optimal. Dengan menerapkan filsafat pendidikan dalam kurikulum Merdeka. Di sisi lain, peserta didik mempunyai harapan bahwa kurikulum ini dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi peserta didik. Kemudian, peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mempunyai pribadi yang luhur, mandiri, dan mempunyai tanggung jawab yang signifikan.

5. KESIMPULAN

Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan menjadi pribadi yang berilmu, bermoral, dan berbudaya. Filsafat dapat memberikan landasan dan kerangka berpikir yang sistematis dan komprehensif dalam memecahkan berbagai masalah, termasuk masalah pendidikan. Filsafat pendidikan memberikan landasan filosofis bagi pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi pendidik dan peserta didik dalam merancang pembelajaran. Kurikulum ini juga menekankan pada pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penulis menggunakan Kajian Kepustakaan yang di mana metode penelitian tersebut dapat diterapkan dengan cara penulis membaca dan mengamati berbagai sumber referensi secara tertulis yang berhubungan dengan topik peranan filsafat pendidikan dalam pembentukan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan di Indonesia. Kajian Kepustakaan bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penulisan yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam proses penulisan ini juga menggunakan Metode Kepustakaan. Filsafat pendidikan merupakan cabang filsafat yang membahas tentang hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, dan metode pendidikan. Filsafat pendidikan memberikan pemahaman tentang hakikat pendidikan, yaitu tujuan pendidikan, peserta didik sebagai subjek pendidikan, dan peran pendidik dalam pendidikan. Kurikulum

Merdeka Belajar didasarkan pada hakikat pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Filsafat pendidikan memberikan pemahaman tentang tujuan pendidikan, yaitu apa yang ingin dicapai oleh pendidikan Filsafat pendidikan memberikan pemahaman tentang metode pendidikan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar berpusat pada peserta didik, yaitu peserta didik memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan secara progresif yang memandang bahwa peserta didik adalah individu yang aktif dan kreatif, sehingga pendidikan harus berpusat pada kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar bersifat fleksibel, yaitu memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan pragmatisme yang memandang bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sosial. Kurikulum Merdeka Belajar bersifat adaptif, yaitu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan realisme yang memandang bahwa pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.

Pembelajaran tematik menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan progresif yang memandang bahwa pendidikan harus berpusat pada kebutuhan dan minat peserta didik. *Project-Based Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat pendidikan konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalamannya. Filsafat pendidikan memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar, sehingga kurikulum Merdeka Belajar dapat mencapai tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dengan menerapkan filsafat pendidikan dalam kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan kurikulum ini dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi peserta didik demi kemajuan wawasan yang bersangkutan.

REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Arifin, Z., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Peran dosen dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila melalui perspektif filsafat pendidikan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 764–769. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4093>
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi kurikulum Merdeka dengan konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi kritis dalam perspektif filosofis-pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561.
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif filsafat konstruktivisme. *Tsaqofah*, 3(2), 194–202.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai landasan pendidikan vokasi di era kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1015–1025. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493>
- Juliangkary, E., Suastra, I. W., & Atmaja, A. W. T. (2023). Kurikulum Merdeka: Filsafat pendidikan dan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam sorotan kritis. *Empiricism Journal*, 4(2), 598–605.
- Kardiyem, K., Mansyur, A., & Siti, M. (2023). Merdeka belajar dan kampus Merdeka: Kajian filsafat pendidikan Barat dan Timur serta realitasnya. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 291–302.
- Muslim, A. (2023). Landasan filsafat idealisme dan implementasi kurikulum Merdeka belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Nikma, S., & Rozak, A. (2023). Kurikulum Merdeka dalam tinjauan filsafat pendidikan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 36–48. <https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/875/349>
- Ningrum, B. N. D. R. H., Hidayah, N., & Hotifah, Y. (2023, December). Peran filsafat pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era Merdeka Belajar: Tantangan dan prospektif. In *Prosiding Seminar Nasional Orientasi Pendidik dan Peneliti Sains Indonesia* (Vol. 2, pp. 52–59).
- Ningrum, R. C., Arini, R., & Hidayat, S. (2024). Kurikulum Merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan pragmatisme. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1).
- Ramadani, F., & Desyandri, D. (2022). Konsep kurikulum Merdeka belajar terhadap pandangan filsafat progresivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1239–1251. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6863>
- Rodiyah, H., & Amin, M. S. (2024). Kurikulum Merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan esensialisme. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 911–921.
- Rubingah, N., Indriasari, P. S., Fauziati, E., & Indri, I. (2023). Kurikulum Merdeka dalam pandangan filsafat esensialisme. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 136–147.
- Sari, H. P. (2022). Pengembangan kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar menurut aliran filsafat progresivisme. 1–11.